

PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK

Ernawulan Syaodih

A. Pendahuluan

Setiap anak memiliki karakteristik dan irama perkembangan sendiri-sendiri. Pada setiap anak, tidak hanya berkembang kemampuan fisik tetapi juga berkembang kemampuan berfikir/kognitif, bahasa, sosial maupun emosionalnya.

Ketika bayi, anak baru bisa belajar berjalan, tetapi sesudah melewati beberapa masa, anak bisa berlari, bermain bola bahkan memanjat pohon atau papan titian. Asalnya anak tidak tahu jenis-jenis warna yang seringkali ditemui di lingkungannya, setelah menginjak usia tertentu anak tahu ada warna merah, putih, biru atau kuning.

Ketika masa bayi, bila anak menginginkan sesuatu hanya bisa diungkapkan melalui tangisan, tapi dengan perubahan waktu anak dapat mengatakan "ma-ma" atau "pa-pa". Demikian juga ketika bayi, anak hanya bisa menangis dan berhubungan dengan anggota keluarganya saja, tetapi kemudian anak dapat menunjukkan rasa marah bila mainannya direbut orang lain atau anak mampu bermain dengan teman-teman sebayanya.

Perkembangan yang ditunjukkan oleh anak selayaknya diketahui oleh pendidik dan pendidik perlu melakukan penilaian pada setiap perubahan perkembangan anak sehingga pendidik dapat mengetahui apakah anak telah berkembang secara wajar atau membutuhkan perhatian khusus.

B. Penilaian

Penilaian merupakan suatu upaya yang dilakukan pendidik dalam mengumpulkan dan menafsirkan berbagai perkembangan yang ditunjukkan anak selama proses pembelajaran. Penilaian ini dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Menyeluruh artinya pendidik tidak hanya menilai salah satu kemampuan saja, misalnya kemampuan fisiknya saja, atau menilai kemampuan berfikir/kognitifnya saja, tetapi pendidik menilai semua perkembangan yang ditunjukkan anak baik kemampuan fisik, berfikir/kognitif, bahasa, sosial maupun emosionalnya.

Berkelanjutan artinya pendidik tidak hanya melakukan penilaian satu atau dua kali, tetapi secara terus menerus. Perubahan kemampuan apa saja yang ditunjukkan anak, dari satu waktu ke waktu berikutnya perlu mendapat perhatian.

C. Tujuan Penilaian

Penilaian dilakukan agar pendidik dapat mengetahui setiap perkembangan yang terjadi pada setiap anak yang dididiknya, apakah anak berkembang secara wajar atau mungkin anak mengalami kesulitan dalam satu perkembangan tertentu.

D. Fungsi Penilaian:

Penilaian memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah :

1. Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukannya. Ketidakmampuan anak menunjukkan perubahan perkembangan ke arah yang lebih baik mungkin saja disebabkan karena pendidik kurang tepat dalam memberikan stimulasi yang bermakna pada anak
2. Sebagai bahan pertimbangan pendidik dalam menempatkan anak pada kegiatan-kegiatan yang lebih diminati anak. Satu waktu pendidik memandang anak perlu diberi kegiatan pembelajaran yang sifatnya klasikal (bersama-sama), padahal mungkin ada anak yang tidak menyukai kegiatan yang diberikan pendidik, sehingga pendidik perlu memilih kegiatan yang lebih tepat sesuai minat anak
3. Sebagai bahan informasi bagi orang tua tentang berbagai perkembangan yang telah ditunjukkan anak sehingga diharapkan orang tua dapat memberikan perhatian yang lebih baik terhadap anaknya

E. Cara Penilaian:

Penilaian dapat dilakukan dengan mengamati setiap perkembangan yang ditunjukkan oleh anak. Pada perkembangan fisik, pendidik dapat melihat apakah anak sudah mampu melakukan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kemampuan fisiknya, misal anak dapat bermain bola dengan baik, anak dapat naik papan titian tanpa jatuh, dsbnya.

Pada perkembangan berfikir/kognitif, apakah anak dapat menghitung beberapa buah biji kelereng dengan benar, apakah anak dapat menuliskan namanya sendiri dengan benar, dsbnya. Demikian pula pada perkembangan sosial-emosional, apakah anak dapat bekerjasama dengan baik dengan teman sebayanya atautkah anak menunjukkan sikap bermusuhan. Apakah anak dapat menahan marah bila mainannya direbut teman, atau bahkan berbalik menyerang temannya.

Hasil pengamatan yang dilakukan pendidik terhadap perubahan yang ditunjukkan anak dapat dicatat dalam buku perkembangan anak yang dibuat oleh pendidik sendiri, hal ini dilakukan agar guru memiliki catatan tertulis setiap perkembangan yang ditunjukkan anak. Dengan catatan tertulis, pendidik akan lebih mudah memberikan penilaian perkembangan anak.

Dalam melakukan pencatatan, identitas anak yang diamati, waktu pengamatan, serta hasil pengamatan perlu senantiasa ada dalam catatan tertulis. Hal ini dilakukan agar pendidik benar-benar dapat memiliki dokumen perkembangan anak secara riil dan dalam memberikan laporan penilaian, memiliki dokumen tertulis sehingga pendidik tidak akan mengalami kesulitan saat membuat laporan penilaian.

Contoh catatan yang dapat dibuat dan digunakan pendidik sebagaimana di bawah ini.

Catatan Harian Perkembangan Anak

Nama anak :
Usia :
Hari/tanggal :
Nama pendidik :

Perkembangan Anak :

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Catatan harian perkembangan ini dapat dikumpulkan pendidik dalam kurun waktu tertentu dan nanti bila sudah saat pendidik membuat laporan penilaian, pendidik perlu menganalisa kembali bagaimana perubahan atau perkembangan yang telah ditunjukkan oleh anak didik. Apakah anak cenderung menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik atau bahkan ditemukan adanya masalah atau hambatan perkembangan yang ditunjukkan anak selama proses pembelajaran.

Informasi/dokumentasi perubahan perkembangan ini oleh pendidik dirangkum menjadi suatu bentuk laporan penilaian perkembangan anak. Perkembangan kemampuan yang ditunjukkan anak dan masalah/hambatan yang ditunjukkan anak selama proses pembelajaran berlangsung dituangkan dalam laporan penilaian perkembangan anak.

F. Bentuk Laporan Penilaian:

Laporan penilaian merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban pendidik terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukannya. Laporan penilaian memuat perkembangan yang telah ditunjukkan anak dalam satu waktu pembelajaran.

Laporan penilaian dibuat dalam bentuk uraian (deskripsi) dimana pendidik menguraikan berbagai perkembangan anak baik perkembangan fisik, berfikir/kognitif, bahasa, sosial emosionalnya maupun hal-hal yang masih perlu mendapat perhatian dan bimbingan. Hal yang perlu dilaporkan dituangkan dalam buku laporan perkembangan.

Adapun aspek-aspek yang perlu ada dalam buku laporan diantaranya adalah:

1. Identitas anak (nama, tempat tanggal lahir, jenis kelamin, agama, alamat, nama orang tua, alamat orang tua, pekerjaan orang tua)
2. Identitas lembaga penyelenggara kegiatan pembelajaran (misalnya: nama kelompok bermain, tempat penitipan anak, dsb)
3. Identitas tempat diselenggarakannya kegiatan pembelajaran (nama desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota)
4. Uraian hasil penilaian perkembangan anak (uraian dapat dilakukan dalam satu kolom bersama-sama tentang perkembangan fisik, berfikir/kognitif, bahasa, sosial maupun emosional, atau masing-masing perkembangan ada dalam kolom yang terpisah).

Contoh laporan perkembangan anak :

(Lembar Identitas Laporan Perkembangan Anak di halaman depan)

Nama anak :

Nama (Kober atau TPA atau lainnya) :

Alamat (Kober atau TPA atau lainnya) :

Desa/Kelurahan :

Kecamatan :

Kabupaten/Kota :

Pada halaman berikutnya.

Keterangan Diri Anak

Nama anak :

Jenis kelamin :

Tempat tanggal lahir :

Agama :

Alamat :

Nama orang tua/wali :

Alamat orang tua/wali :

Pekerjaan orang tua/wali :

.....20.....

Pendidik

(.....)

Uraian Perkembangan Anak

Nama anak :

Semester :

<p><u>Perkembangan Kemampuan Fisik, Berfikir/Kognitif, Bahasa, Sosial, Emosional</u></p> <p>.....</p>

.....20.....

Mengetahui
Orang tua/wali

Pendidik

(.....)

(.....)

G. Teknik Pelaporan:

Laporan perkembangan anak disampaikan oleh pendidik kepada orang tua. Cara penyampaiannya dilakukan secara tertulis dan lisan (tatap muka). Laporan tertulis yang sudah diisi oleh pendidik tentang perkembangan yang telah ditunjukkan anak diserahkan kepada orang tua, namun selain itu, pendidik juga perlu bertemu secara langsung (bertatap muka) dengan orang tua.

Bertemu langsung dengan orang tua dimaksudkan agar pendidik dapat lebih memberikan penjelasan atau gambaran perkembangan anak dan masalah/hambatan yang perlu mendapat perhatian dan bimbingan orang tua di rumah. Dengan bertemu secara langsung, pendidik juga dapat mendorong orang tua untuk lebih meningkatkan kerjasama membina anak-anaknya.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. (2004). *Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak, Raudhatul Athfal*. Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Depdiknas
- Helms, D. B & Turner, J.S. (1983). *Exploring Child Behavior*. New York : Holt Rinehartand Winston.
- Hurlock, Elizabeth. B. (1978). *Child Development, Sixth Edition*. New York : Mc. Graw Hill, Inc.